



Penerapan Model Pembelajaran *Flipped classroom* pada Pembelajaran Teori Musik

Dani Nur Saputra

Dian Herdiati

Program Studi Pendidikan Seni Musik

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Jakarta

daninursaputra6@gmail.com

Abstract

Learning must be able to adapt to the situation that is happening. The current condition demands a change in the learning model from conventional to modern. Quick adjustments will help in creating a more effective and efficient learning model. This study examines a technology-based learning model that can be applied to music theory courses. The Flipped classroom is one of the appropriate learning models used in learning music today. Therefore, this study aims to examine, explain, and describe the application of the Flipped classroom learning model in music theory courses in the Music Education Study Program of Jakarta State University. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used are through observation, questionnaires, documentary studies, and interviews. The data collected is then analyzed using data reduction, data presentation, and concluding. The results showed that music theory lectures conducted through the Flipped classroom model using the google classroom, WhatsApp, and zoom platforms could facilitate the lecture process during a pandemic. Besides, students' abilities tend to increase compared to learning models that are carried out conventionally in class. This is evidenced by the final score of students in music theory courses.

Keywords: Learning Model, Flipped classroom, Music Theory

Article Info

Naskah Diterima :
2019-11-05

Naskah Direvisi:
2019-11-12

Naskah Disetujui:
2020-12-30

Abstrak

Pembelajaran harus mampu beradaptasi dengan situasi yang sedang terjadi. Kondisi saat ini menuntut adanya perubahan model pembelajaran dari konvensional ke modern. Penyesuaian yang cepat akan membantu dalam menciptakan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini mengkaji model pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diterapkan pada mata kuliah teori musik. *Flipped classroom* salah satu model pembelajaran yang sesuai digunakan dalam pembelajaran musik saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menjelaskan, dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Flipped classroom* pada mata kuliah teori musik di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, angket, studi dokumenter, dan wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkuliahan teori musik yang dilakukan melalui model *Flipped classroom* dengan menggunakan platform *google classroom*, *whatsapp*, dan *zoom* dapat mempermudah proses perkuliahan saat terjadi pandemi. Selain itu kemampuan siswa cenderung meningkat dibandingkan model pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional di kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai akhir mahasiswa pada mata kuliah teori musik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Flipped classroom*, Teori Musik

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di setiap negara berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh tiga faktor utama yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, dan faktor geografis. Ketiga faktor tersebut meletakkan Indonesia pada posisi era digital 4.0 yang berbasis teknologi. Kondisi ini menuntut kemampuan seseorang khususnya bagi civitas akademis dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Tanpa adanya kemampuan tersebut, Indonesia akan semakin tertinggal oleh negara lain. Inovasi dalam pembelajaran perlu ditingkatkan untuk mendukung kemajuan negara. Terlebih pada masa pandemi covid 19 yang sedang terjadi baru-baru ini menuntut percepatan dalam penguasaan teknologi khususnya dalam menerapkan pembelajaran daring.

Setiap civitas akademis memiliki peran penting dalam pembelajaran di era saat ini. Oleh karena itu, mahasiswa dan dosen harus mampu menguasai tidak hanya ilmu pengetahuan tetapi juga teknologi. Teknologi menjadi hal yang penting dalam membantu proses pembelajaran. Tanpa peran teknologi, pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. Peran media dan internet menjadi fasilitas dalam mengeksplor pengetahuan. Mahasiswa dan dosen yang tidak berinovasi serta tidak mengikuti perkembangan teknologi maka akan tertinggal. Ketertinggalan tersebut memberikan dampak negatif bagi perkembangan sumber daya manusia yang pada akhirnya memperlambat kemajuan negara. Oleh karena itu, setiap mahasiswa dan dosen perlu sekali menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menerapkan dalam pembelajaran, khususnya di bidang seni musik.

Pembelajaran musik di era digital menuntut para pendidik dan seniman untuk berpikir kreatif, inovatif, kolaboratif, dan produktif. Perkembangan teknologi sema-

kin berkembang, akan tetapi seni harus ikut berperan dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Kita juga dituntut untuk menguasai IT, komunikasi dan komputisasi. Selain itu sebagai pendidik, kita harus meningkatkan literasi data, literasi manusia, dan literasi budaya

Di era digitalisasi, setiap akademisi harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Selain itu, mereka dituntut untuk berinovasi agar bisa meningkatkan produktifitasnya sebagai manusia pembelajar yang artinya memiliki motivasi belajar tanpa ada hentinya. Setiap akademisi harus bisa menyesuaikan diri dengan menghadirkan berbagai pembelajaran berbasis teknologi. Seorang pengajar harus bisa menghadirkan pembelajaran berbasis aplikasi, game atau visual lainnya untuk mendukung proses pembelajaran di era saat ini. Selain itu, pengajar harus mampu menguasai model pembelajaran *e-learning* atau internet *conference* sehingga pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan tatap muka dikelas (Wardani, Toenlloe, & Wedi, 2018), tetapi juga dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun dapat membuat kelas tatap muka melalui berbagai aplikasi internet seperti *zoom*, *web conference*, *skype*, *telegram*, dan sebagainya. Sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai kebutuhan dengan terbantunya teknologi digital era sekarang.

Pada era ini, mahasiswa memiliki *smartphone* yang melekat pada kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial dan internet merupakan ajang eksistensi mereka. Khususnya mahasiswa seni musik, keterampilan bermain musik dan bernyanyi yang mereka miliki seringkali ditampilkan dan di unggah di beberapa media sosial seperti *youtube*, *instagram*, dan *facebook*. Mereka juga memanfaatkan media sosial untuk mereka belajar. Oleh karena itu, kehadiran teknologi dapat digunakan untuk hal yang lebih bermanfaat. Fenomena ini harus dipahami

oleh para pendidik di perguruan tinggi khususnya bagi dosen pendidikan musik. Setiap dosen harus menyesuaikan diri dengan keadaan serba digital dan siap menerima perubahan dalam pola pengajaran (Ibda, 2019). Penyesuaian diri yang cepat akan sangat membantu dalam men-ciptakan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Model pembelajaran berbasis teknologi sangat perlu untuk dapat diterapkan pada mata kuliah khususnya teori musik.

Teori musik merupakan mata kuliah yang penting dan wajib bagi mahasiswa pendidikan musik. Mata kuliah ini menuntut tidak hanya pemahaman teori tetapi juga pemahaman untuk di terapkan pada mata kuliah praktek. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa dapat dinilai tingkat kapasitas kemampuan musikalitasnya. Ibarat sebuah rumah, mata kuliah teori musik merupakan pondasi awal rumah tersebut. Apabila pondasinya tidak kuat maka rumah tersebut juga akan hancur. Demikian pula mata kuliah teori musik menentukan kemampuan mahasiswa pendidikan musik. Apabila mahasiswa tidak lulus mata kuliah ini, maka tidak diijinkan untuk mengambil mata kuliah yang berhubungan dengan bidang keilmuan musik seperti harmoni, bentuk dan analisa, kontrapung, komposisi, arransemen musik, serta dilarang mengambil mata kuliah mayor sebelum mahasiswa tersebut berhasil lulus dalam mata kuliah teori musik. Oleh karena itu, model pembelajaran pada mata kuliah teori musik perlu di lakukan pengembangan agar mahasiswa mampu dan menguasai ilmu di bidang musik.

Sebagian besar mata kuliah teori musik perlu menerapkan model pembelajaran konvensional karena materi musik membutuhkan pendampingan dan pengajaran langsung oleh dosen terkait. Pembelajaran konvensional yang dilakukan akan lebih lengkap apabila dosen mampu menerapkan pembelajaran *e-learning* untuk menunjang proses pembelajaran.

Model pembelajaran *e-learning* jarang bahkan nyaris belum pernah di terapkan di program studi pendidikan musik. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti mencoba menerapkan pembelajaran *e-learning* dengan model pembelajaran *Flipped classroom* apakah cocok dan layak di terapkan pada mata kuliah di program studi pendidikan musik atau tidak. Peneliti melakukan penelitian pada salah satu mata kuliah yang penting dan utama di program studi pendidikan musik yaitu mata kuliah teori musik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran musik adalah *Flipped classroom*. Secara teknis, *Flipped classroom* merupakan penerapan model pembelajaran yang menggunakan teknologi baik komputer maupun smartphone melalui jaringan internet untuk melakukan proses instruksional dalam sistem pembelajaran. Model ini merubah sistem pembelajaran klasik yang beranggapan bahwa pengajar adalah satu-satunya sumber pengetahuan dan pusat pembelajaran (*teacher centered*) menjadi *student-centered*, dimana pusat pembelajaran adalah mahasiswa itu sendiri, dan ilmu pengetahuan di dapat dari eksplorasi mahasiswa dalam mencari sumber pengetahuan itu sendiri, pengajar hanya memandu proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Flipped classroom* memiliki manfaat beberapa di antaranya yaitu siswa dapat belajar sesuai keinginan waktu dan tempat mereka sendiri daripada mendengarkan ceramah dosen tentang topik yang sudah mereka pahami dan dapat melihat arahan dosen di perangkat seluler kapan pun mereka siap (Frydenberg, 2012). Arahan dosen dapat dilihat sesering yang diperlukan untuk memahami suatu topik, dan rekaman video dari dosen lebih efisien (Frydenberg, 2012).

Pada model ini, pembelajaran tidak harus dilakukan di dalam kelas. Dosen memberikan materi melalui surat elektronik

maupun media sosial kemudian mahasiswa mengakses internet dan melakukan intruksi kerja yang diberikan. Ketika pembelajaran di kelas, mahasiswa dan dosen dapat melakukan diskusi dan praktek lanjutan untuk memperdalam materi yang telah diberikan sebelumnya via internet. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *flipped classroom* lebih efektif, cepat dan efisien untuk diterapkan pada era digital agar kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa dapat mengikuti pergerakan teknologi yang berkembang pesat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Musik

Menurut (Komalasari, Budiman, Masunah & Sunaryo, 2013) pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut (Hamalik, 1990) pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusia, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dan mencapai tujuan dari pembelajaran. Dari hal di atas pembelajaran adalah proses dan upaya dalam membantu siswa melakukan proses belajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dengan harapan dapat membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun dalam lingkungan masyarakat

Pembelajaran musik merupakan salah satu sarana untuk pengembangan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, dan kreativitas peserta didik yang dapat dilakukan melalui kegiatan belajar teori dan praktek musik (Saputra, 2020). Maksud dan tujuan pendidikan seni musik bukan untuk membina mahasiswa menjadi seniman, tetapi mendidik siswa menjadi kreatif. Musik merupakan aktivitas visual dan audio, sehingga memungkinkan

mahasiswa untuk memilih tujuan mereka masing-masing dalam belajar musik.

Pembelajaran musik yang diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis digital dengan penerapan *Flipped classroom* pada mata kuliah teori musik. pembelajaran digital dapat memberikan sumbangsih secara kualitas dan kuantitas terhadap interaksi pembelajaran. Interaksi pembelajaran melalui face to face sangat terbatas, karna hanya terjadi antara dosen dan mahasiswa yang dibatasi dengan durasi waktu mata kuliah selama 100 menit dengan jumlah 2 sks, namun pada pembelajaran digital interaksi pembelajaran terjadi lebih luas.

Pembelajaran digital merupakan proses interaksi yang terjadi seperti mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan lingkungan, dan mahasiswa dengan media (Munir 2017, hlm. 17). Selanjutnya interaksi tersebut terjadi karena ada dukungan aplikasi yaitu email, instagram, facebook, youtube, edmodo, teams, google classroom, zoom, kahoot, quizziz, dan lain sebagainya. Aktivitas pembelajaran dapat dilakukan melalui *chatting, instant messaging, video streaming, animation, sharing application, dan video conferencing*. Pembelajaran digital dirasakan mampu mengaktifkan mahasiswa yaitu berinteraksi secara aktif untuk menggunakan komputer, handphone, aktivitas fisik, dan mental yang terjadi secara intensif misalnya drop and drag, input data, mengunduh data, pencarian data yang dibutuhkan, menyusun materi pembelajaran, melihat materi perkuliahan dan lain sebagainya..

2. Flipped classroom

Menurut Bishop (2013), "*Flipped classroom is a student-centered learning method consisting of two parts with interactive learning activities during lesson and individual teaching bases directly on computer out of lesson*". Model pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa

sebagai pusat pembelajaran melalui aktivitas belajar yang interaktif melalui teknologi. Menurut Fodladvand Pendekatan *Flipped classroom* membantu siswa untuk mengembangkan strategi kognitif, seperti pemahaman, daya ingatan, elaborasi dan pengolahan informasi. Milman (2012) "*Flipped classrom is an approach aims the efficiency of lessons by transferring knowledge to students via videos and vodcasts as well as by discussions, group works and applications during course*". Milman menjelaskan bahwa *Flipped classroom* merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk efisiensi pembelajaran dengan melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa melalui video dan podcast, dan juga diskusi, kerja kelompok dan penerapannya selama pembelajaran berlangsung.

Olakanmi (2017) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa "*The flipped instruction model facilitates a shift in students' conceptual understanding and show students performing higher on average*". Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa dengan adanya *Flipped classroom* dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat menambah pemahaman konsep bagi siswa dan menghasilkan kemampuan di atas rata-rata. Penelitian lain dilakukan Cheng dkk (2017) mengatakan "*The Flipped classroom participants undertook relatively more earnest preparations before class and were actively involved in classroom learning activities. The teachers were also found to have more class time for leading discussions and delivering quizzes rather than repeating rote didactics. Consequently, the increased teaching and learning activities contributed to a better performance among the Flipped classroom group*". Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *Flipped classroom* dapat digunakan sebagai media penyampai informasi materi dari pengajar kepada siswa sehingga siswa sudah

mempelajari bahan materi terlebih dahulu sebelum bertemu pengajar di kelas. Kegiatan di kelas hanya dilakukan pengajar dalam memandu dan memberikan kuis.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Flipped classroom* adalah strategi pembelajaran berupa campuran metode pembelajaran (*blended learning*) yang menerapkan penggabungan model pembelajaran antara model pembelajar tradisional yang dilakukan di kelas dengan menggabungkan model pembelajaran basis teknologi atau internet yang dapat dilakukan di luar kelas, kapanpun, dan dimanapun untuk memberikan materi pembelajaran, penugasan, tatap muka, serta membuka diskusi di luar kelas tanpa adanya waktu yang membatasi pertemuan. Melalui *Flipped classroom* siswa lebih siap mengikuti materi pembelajaran yang akan dipelajari di kelas sehingga proses pembelajaran yang dilakukan di kelas akan lebih efektif dan efisien.

C. METODE PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji, menjelaskan dan mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran *Flipped classroom* pada mata kuliah teori musik Program Studi Pendidikan Musik Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Seni Musik yang terletak di beberapa gedung berbeda yaitu gedung S, Gedung M Pascasarjana, dan Gedung UTC, Universitas Negeri Jakarta. Selain di lingkungan UNJ, Penelitian tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas bahkan di luar lingkungan universitas. Dalam Penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah dosen, mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik serta model pembelajaran pada mata kuliah teori musik.

Untuk keperluan mendapatkan data dalam penelitian ini, maka teknik pengum-

pulan data yang digunakan adalah melalui observasi, angket, studi dokumentasi, dan wawancara.

Responden wawancara dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa program studi pendidikan musik. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dan menyusun data-data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner yang kemudian data-data tersebut dianalisis melalui studi dokumen dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi pada dasarnya hanya sebuah sarana untuk menunjang aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Teknologi tidak dapat menggantikan keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi diciptakan untuk memberikan dampak dalam hal memberikan kemudahan, lebih cepat, efektif, dan efisien sehingga segala pekerjaan manusia dapat terbantuan dengan kehadiran teknologi pada aspek kehidupan manusia. Kehadiran teknologi memberikan sumbangsih yang berguna dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih baik bila menghadirkan teknologi didalamnya. Akan tetapi, kualitas pembelajaran bukan karena keberadaan teknologi melainkan kualitas yang ada pada diri pendidik maupun peserta didik dalam mengintegrasikan teknologi. Kemampuan dalam menggunakan teknologi akan menambah kualitas dalam melakukan proses pembelajaran. Saat ini merupakan era dimana teknologi menjadi aspek utama dalam setiap segi kehidupan. Kemampuan literasi digital membuat peserta didik/mahasiswa siap berkompetisi pada era industry digital saat ini.

Kemampuan abad 21 menuntut kemampuan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi khususnya internet terus dikembangkan oleh

perusahaan baik pemerintah maupun swasta untuk mendukung pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Terdapat beberapa media daring yang dikembangkan oleh perusahaan baik yang bersifat personal sampai yang bersifat kerja sama dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Media daring tersebut dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran baik di tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Beberapa media yang dapat digunakan antara lain Rumah Belajar, Meja Kita, Icando, Indonesia X, *Google for Education*, Kelas Pintar, Setara Daring, Ruang Guru, Quipper, Zenius, *Edmodo*, *Kipin School*, *Sekolahmu*, *Cisco Webex*, *Google classroom*, *Quiziz*, *Kahoot*, *Microsoft Office 365*, dan sebagainya.

Terdapat banyak sekali platform digital yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran secara daring online. Pada mata kuliah teori musik, peneliti menemukan beberapa platform yang dipakai pada proses perkuliahan yaitu *google classroom*, *zoom*, *youtube*, dan *whatsapp*.

Penelitian dalam mengkaji penerapan model pembelajaran *Flipped classroom* ini dilakukan sejak awal perkuliahan semester. Peneliti mengkaji topik penelitian ini karena era saat ini menuntut pembelajaran berbasis teknologi digital. Peneliti mengamati segala kondisi yang terjadi di lingkungan UNJ. Dari hasil pengamatan awal banyak sekali tantangan-tantangan yang akan dihadapi khususnya bagi prodi pendidikan musik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang ada selama ini hampir semuanya dilakukan di dalam ruangan kelas. Program studi pendidikan musik memiliki beberapa ruangan yang terdiri atas aula, gudang musik, ruang koorprodi, ruang dosen, ruang teori dan ruang praktek untuk proses kegiatan perkuliahan. Semua kegiatan yang ada di program studi pendidikan musik hampir sepenuhnya dilakukan dan

terpusat pada satu gedung yaitu gedung S. Pada tahun 2020, UNJ melakukan perombakan gedung sehingga beberapa gedung harus di robohkan termasuk gedung S program studi pendidikan musik.

Proses relokasi ruangan dilakukan agar tidak mengacaukan jadwal perkuliahan. Namun tidak sepenuhnya proses pemindahan ruangan dapat dilakukan dengan cepat sehingga menyebabkan beberapa mata kuliah terbengkelai bahkan tidak jarang mata kuliah yang ditiadakan karna belum adanya ruangan perkuliahan. Kejadian tersebut dapat merugikan mahasiswa karena berpengaruh pada pengurangan jumlah pertemuan. Selain itu, peneliti melihat beberapa kejadian lain terkait tidak adanya kegiatan perkuliahan sesuai jadwalnya. Sering mahasiswa sudah datang ke kampus dan menunggu di depan ruangan namun perkuliahan ditiadakan oleh dosen yang bersangkutan. Peneliti melakukan beberapa kali wawancara kepada mahasiswa ketika tidak disengaja menjumpai mahasiswa yang sedang menunggu perkuliahan. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa kuliah kosong karena tidak ada dosennya.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di lingkungan kerja, maka peneliti berupaya untuk mengoptimalkan pembelajaran di lingkungan prodi pendidikan musik. *Flipped classroom* merupakan metode yang efektif untuk diterapkan dalam strategi pembelajaran. Kurangnya pemahaman dan kemampuan teknologi berimbas pada kurang optimalnya proses pembelajaran. Oleh karena itu, setiap civitas akademis khususnya dosen dan mahasiswa prodi pendidikan musik perlu memahami teknologi dan internet untuk mendukung proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Flipped classroom* sangat bermanfaat untuk memaksimalkan segala proses pembelajaran. Fenomena lain diluar dugaan adalah adanya virus pandemic covid-19.

Ketika peneliti menyusun penelitian ini, peneliti melihat fenomena yang ditemukan dan dialami langsung sehingga peneliti melihat urgensi dari persoalan yang ada dan harus segera di tangani. Peneliti menyusun penelitian ini sebelum adanya pandemik virus covid-19. Sehingga persoalan dalam proses pembelajaran di program studi pendidikan musik tidak hanya sebatas pada pemindahan ruangan dan gedung yang di robohkan, tetapi juga adanya virus covid-19 yang mengharuskan semua kegiatan pembelajaran dilakukan melalui perkuliahan jarak jauh. Perkuliahan jarak jauh ini menuntut kemampuan teknologi dalam memanfaatkan daring online melalui jaringan internet. Tuntutan ini merombak *mindset* secara besar-besaran, sehingga semua civitas akademis harus mampu menggunakan teknologi internet tidak terkecuali seluruh mahasiswa dan dosen prodi pendidikan musik.

Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran *Flipped classroom* pada mata kuliah teori musik. Mata kuliah teori musik merupakan mata kuliah kompetensi yang wajib dimiliki oleh mahasiswa prodi pendidikan musik karena pondasi pengetahuan dasar bagi mahasiswa selama menempuh strata 1 di prodi pendidikan musik, UNJ. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk mengoptimalkan proses pembelajaran pada mata kuliah ini agar mahasiswa memiliki kompetensi yang kuat di bidang musik.

Pada awal perkuliahan yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2020 Sebelum masa pandemic covid 19, perkuliahan masih diadakan di dalam kelas. Proses belajar mengajar berlangsung sebagaimana adanya. Pertemuan tersebut merupakan pertemuan awal pada perkuliahan. Dosen memberikan materi terkait kontrak perkuliahan, tata tertib, tugas, sampai pada kriteria penilaian pada mata kuliah Teori Musik.



Gambar 1
Perkuliah pertemuan pertama

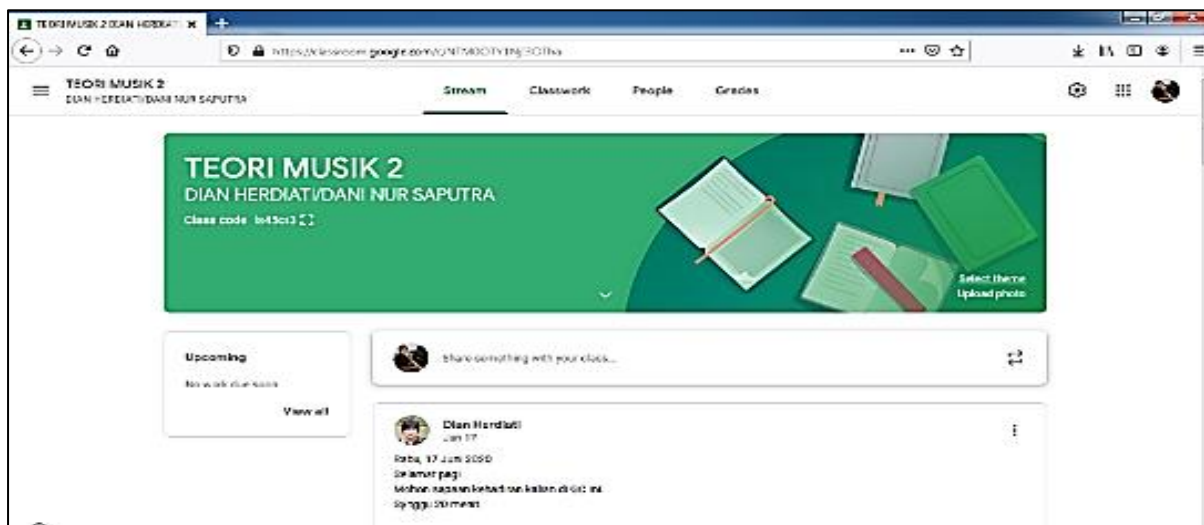
Mahasiswa yang mengambil mata kuliah teori musik pada semester genap merupakan mahasiswa angkatan 2019 yang sedang menempuh semester kedua. Sehingga mata kuliah teori musik yang dibahas dalam penelitian ini adalah mata kuliah teori musik dua. Mahasiswa telah memperoleh mata kuliah teori musik satu saat memasuki awal semester satu pada program studi pendidikan musik. Mata kuliah teori musik merupakan mata kuliah berjenjang dan wajib tempuh bagi semua mahasiswa program studi pendidikan musik. Mahasiswa harus lulus pada mata kuliah teori musik satu untuk dapat mengambil mata kuliah teori musik dua. Apabila mahasiswa tidak lulus pada mata kuliah teori musik satu maka mahasiswa yang bersangkutan tidak diijinkan mengambil mata kuliah teori musik dua. Mereka harus kembali mengulang perkuliahan teori musik satu sampai dinyatakan lulus. Begitu pula pada semester berikutnya yaitu semester tiga dimana terdapat mata kuliah harmoni.

Mahasiswa harus lulus pada mata kuliah teori musik dua sebagai syarat untuk mengambil mata kuliah harmoni. Mata kuliah teori berjenjang yang wajib di tempuh oleh mahasiswa program studi pendidikan musik pada semester berjenjang beberapa di antaranya adalah teori

musik satu dan dua, harmoni satu dan dua, ilmu bentuk analisa musik, aransemen musik, dan komposisi musik satu dan dua.

Pada pertemuan berikutnya pada tanggal 18 Maret 2020 dan seterusnya perkuliahan dilakukan sepenuhnya melalui daring internet. Hal tersebut dilakukan untuk mengikuti himbuan pimpinan perguruan tinggi melalui surat edaran resmi rektor Nomor: 7/UN39/SE/2020 tentang upaya peningkatan kewaspadaan dan pencegahan terhadap Penyebaran COVID-19 di lingkungan Universitas Negeri Jakarta dan *Labschool*. Salah satu himbuan dalam surat tersebut yaitu tentang Pelaksanaan Akademik Selama Masa Pandemi COVID-19 yang menjelaskan bahwa terhitung mulai tanggal 16 Maret sampai dengan tanggal 17 April, kegiatan perkuliahan/ pembelajaran di UNJ dilaksanakan dengan ketentuan sebagai bahwa perkuliahan tatap muka (teori) diganti dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan *Microsoft Teams*, *Google classroom*, atau *platform* lainnya. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka mata kuliah teori musik dilakukan secara daring dengan menggunakan *google classroom*, *gmail*, dan *whatsapp*. Pemindahan kelas dari ruangan kuliah seketika berpindah pada kelas maya.

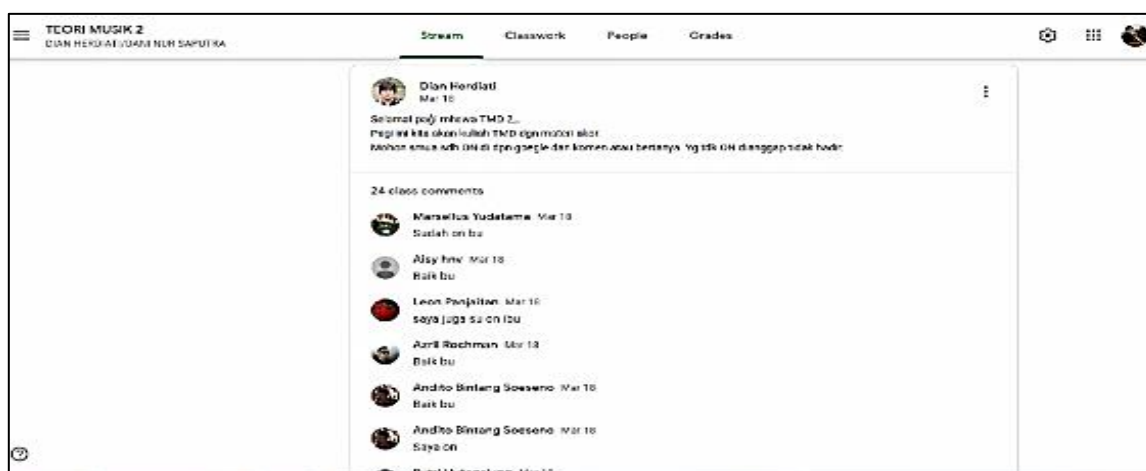
Mahasiswa yang berjumlah 29 orang harus bergabung pada kelas yang dibuat melalui *platform google classroom*.



Gambar 2
Kelas Teori Musik Melalui *Google classroom*

Pada pertemuan kedua tanggal 18 Maret 2020 proses perkuliahan mata kuliah teori musik dua dilakukan secara daring menggunakan *google classroom*. Proses pembelajaran tetap dilakukan seefektif mungkin agar tidak mengurangi kualitas pembelajaran saat diruang kelas. Perkuliahan dilakukan sesuai jadwal aslinya yaitu dimulai pukul 08.00 WIB.

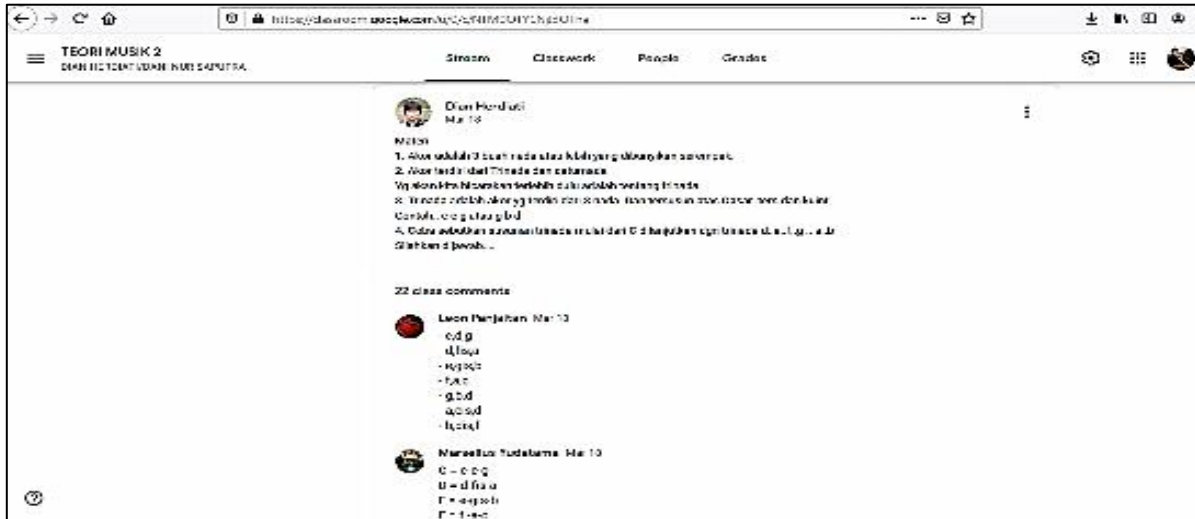
Pada awal perkuliahan, mahasiswa diminta untuk melakukan presensi kehadiran oleh dosen pengampu mata kuliah. Setiap mahasiswa wajib merespon presensi tersebut maksimal 15 menit setelah dosen meminta presensi oleh setiap mahasiswa dengan menunjukkan kehadirannya melalui chat pada halaman yang dibuat oleh dosen pengampu mata kuliah teori musik dua.



Gambar 3
Presensi Perkuliahan oleh Dosen Pengampu

Presensi dilakukan selama 15 menit kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh dosen yang dilakukan melalui menu stream pada portal *google classroom*. Pada setiap materi pokok bahasan dosen akan memberikan

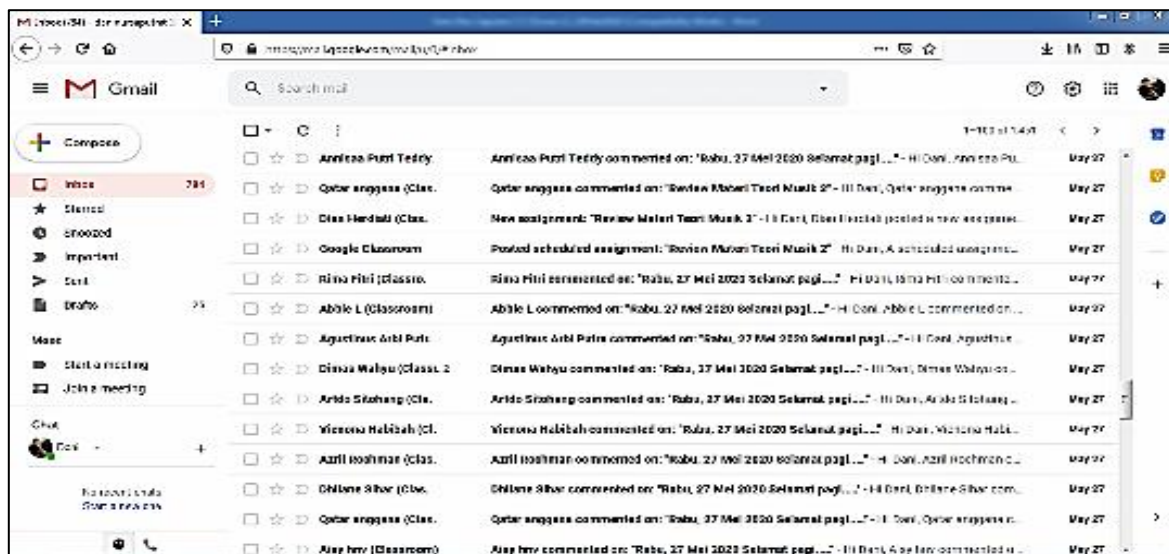
pertanyaan untuk dijawab secara langsung oleh mahasiswa. Pada akhir sesi pembelajaran dosen selalu memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami.



Gambar 4
Pemaparan materi secara langsung oleh dosen pengampu

Proses pembelajaran mata kuliah teori musik dua tidak hanya dilakukan melalui *platform google classroom*. Pembelajaran teori musik dua ini juga menggunakan be-

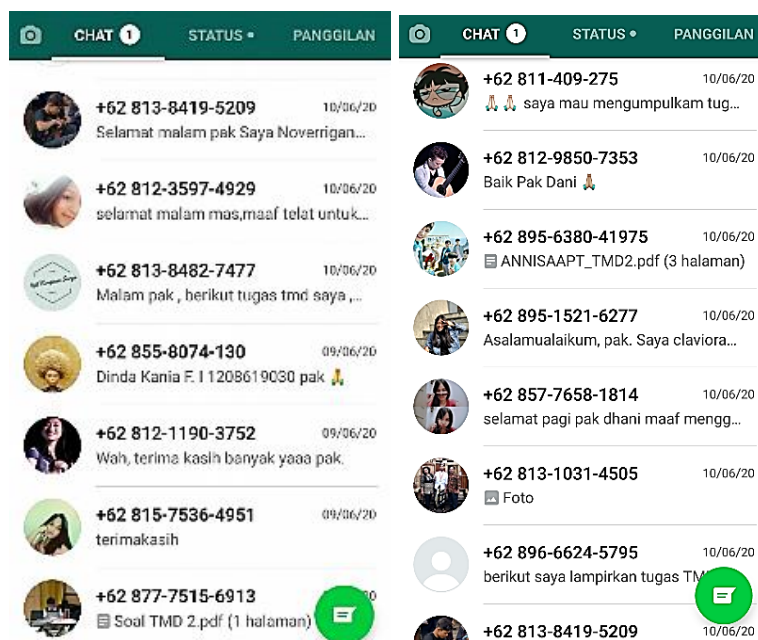
berapa media lain seperti gmail sebagai media pengumpulan tugas dan *whatsapp* sebagai media komunikasi langsung antara mahasiswa dan dosen.



Gambar 5
Platform Gmail Sebagai Notifikasi Pengumpulan Tugas Mahasiswa

Gmail memiliki peranan yang sangat penting dalam kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan melalui daring internet. Mahasiswa harus memiliki akun gmail untuk dapat masuk dalam kelas *google classroom*. Akun *gmail* juga dipakai sebagai media link dalam pengumpulan tugas. Terdapat beberapa tugas yang memiliki ukuran file cukup besar sehingga

menuntut penggunaan media link seperti *google drive* untuk *platform* pengumpulan tugas. Penggunaan aplikasi *whatsapp* dari *smartphone* juga diwajibkan untuk mempermudah komunikasi dalam memperlancar proses pembelajaran.



Gambar 6

Aplikasi *Whatsapp* sebagai Media Pengumpulan Lembar Jawab UAS

Aplikasi *whatsapp* juga digunakan sebagai media untuk *memback up* data bagi dosen dalam mengumpulkan baik tugas, lembar jawab ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Pengumpulan melalui aplikasi *whatsapp* dilakukan tidak hanya untuk mecadangkan data tetapi juga memberikan kemudahan bagi dosen pengampu untuk melakukan koreksi secara fleksibel dan dapat dilakukan ditengah kesibukan yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah teori musik dua.

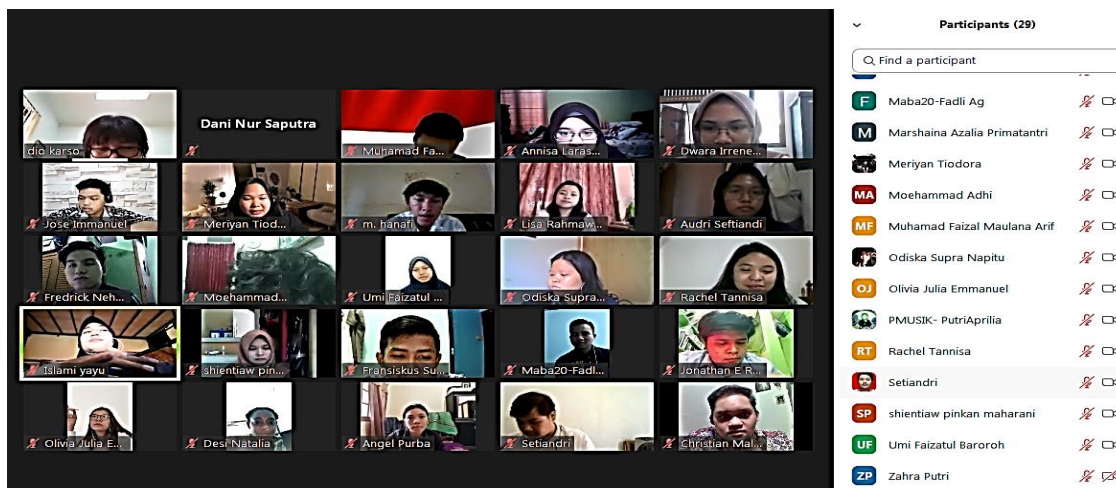
Penelitian ini dimulai pada masa sebelum pandemik sehingga perkuliahan pada pertemuan awal dilakukan dikelas. Pada pertemuan kedua sampai mata

kuliah ini berakhir semuanya dilakukan secara online karena adanya pandemic virus covid 19. Terdapat berbagai macam kendala pada masa awal penggunaan platform dalam melakukan perkuliahan. Kendala tersebut antara lain sinyal yang lemah di beberapa daerah tempat mahasiswa tinggal, minimnya kemampuan dalam menggunakan platform digital, dan tidak dimilikinya perangkat komputer oleh beberapa mahasiswa. Hal tersebut menjadi kendala utama dalam menerapkan model pembelajaran *Flipped classroom*. Seiring berjalannya waktu, kondisi pandemi covid menuntut perkuliahan dilakukan secara jarak jauh (PJJ) untuk mengurangi resiko penularan virus. Sehingga maha-

siswa mulai memahami kondisi yang ada dan mampu membeli perangkat laptop untuk perkuliahan.

Penerapan model pembelajaran *Flipped classroom* pada mata kuliah teori musik dilakukan dengan semaksimal mungkin agar tidak mengurangi capaian

kompetensi mahasiswa pada perkuliahan ini. Perkuliahan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan komitmen yang tinggi antara mahasiswa dan dosen sehingga perkuliahan dapat berjalan dengan lancar. Penyampaian materi diberikan baik melalui zoom maupun *google classroom*.



Gambar 7
Penyampaian Materi Melalui Zoom

Sedangkan penugasan melalui fitur classwork pada platform *google classroom*. Pengumpulan tugas dilakukan melalui menu submit assignment pada platform *google classroom* dan menggunakan whatsapp. Proses pembelajaran yang dilakukan menunjukkan hasil yang bagus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media platform secara online tidak mengurangi kompetensi mahasiswa. Pada perkuliahan teori musik ini terdapat empat mahasiswa yang nilainya kurang. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang mendapat nilai kurang tersebut bukan berarti tidak memahami materi perkuliahan, namun mengalami kendala sinyal di tempat mereka tinggal sehingga mereka sering ketinggalan informasi dan tidak mengumpulkan tugas.

E. KESIMPULAN

Flipped classroom merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan tek-

nologi melalui sistem daring ke dalam sistem pembelajaran yang dilakukan dalam perkuliahan. Model pembelajaran tersebut prinsipnya menerapkan metode pengajaran gabungan yang dilakukan secara konvensional dan modern. Model pembelajaran *Flipped classroom* dapat diterapkan pada perkuliahan khususnya mata kuliah teori musik. Model ini sangat efektif dan cocok diterapkan khususnya pada masa pandemic covid yang sedang terjadi baru-baru ini.

Model pembelajaran *Flipped classroom* pada mata kuliah teori musik menggunakan beberapa platform seperti *google classroom*, *zoom*, dan *whatsapp*. Perkuliahan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Model ini memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk dapat mengikuti materi perkuliahan di manapun mereka berada dan kapanpun mereka ingin mengaksesnya. Pengumpulan tugas juga dilakukan

secara online sehingga mahasiswa tidak lagi harus datang ke kampus untuk mengumpulkan berkas tugas yang diberikan oleh dosen. Penggunaan media platform juga turut mendukung minimnya penggunaan kertas (*paperless*) sehingga memudahkan dalam pengarsipan secara digital baik oleh dosen maupun mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan juga menemukan bahwa kendala utama dalam

melaksanakan model pembelajaran *Flipped classroom* adalah sinyal yang ada di beberapa tempat mahasiswa tinggal. Beberapa daerah masih ada yang belum memiliki sinyal kuat seperti di Jakarta. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami hambatan saat mengikuti perkuliahan khususnya saat pertemuan langsung secara tatap muka melalui aplikasi *zoom* maupun pengumpulan tugas melalui *google classroom*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bishop, Jacob, and Matthew Verleger. 2013. *The Flipped classroom : A survey of the research*. In 120th American Society for Engineering Education National Conference Proceedings. Atlanta: American Society for Engineering Education, pp. 1–18.
- Cheng, X., Ka Ho Lee, K., Chang, E. Y., & Yang, X. (2017). The “*Flipped classroom*” approach: Stimulating positive learning attitudes and improving mastery of histology among medical students. *Anatomical Sciences Education*, 10(4), 317–327. <https://doi.org/10.1002/ase.1664>.
- Fooladvand, M. (2017). The effect of cognitive and metacognitive strategies in academic achievement: A systematic review. *New Trends and Issues Proceedings on Humanities and Social Sciences*, 3(1), 313-322.
- Frydenberg, Mark (2012). “Flipping Excel.” *Proceedings of the Information Systems Educators Conference*, Volume 29, Number 1914, 1-11.
- Ibda, H. (2019). Pembelajaran bahasa indonesia berwawasan literasi baru di perguruan tinggi dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *Jalabahasa*, 15(1), 48-64.
- Johnson, lou, Anne. (2009). *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Jakarta : Indeks.
- Milman, N.B. (2012). “The *Flipped classroom* strategy: What is it and how can it best be used?”, *Distance Learning* (9)3, 85-87.
- Komalasari, H., Budiman, A., Masunah, J., & Sunaryo, A. (2021). Desain multimedia pembelajaran tari rakyat berbasis android sebagai self directed learning mahasiswa dalam perkuliahan. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(1), 96-105.
- Milman, N. B. (2012). The flipped classroom strategy: What is it and how can it best be used?. *Distance learning*, 9(3), 85.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Olakanmi, E. E. (2017). The Effects of a *Flipped classroom* Model of Instruction on Students’ Performance and Attitudes Towards Chemistry. *Journal of Science Education and Technology*, 26(1), 127–137. <https://doi.org/10.1007/s10956-016-9657-x>
- Saputra, D. N. (2020). Effort to Improve Elementary Students Interest On Music Subject With “Learning By Doing” Method Class. *ADI Journal on Recent Innovation (AJRI)*. <https://doi.org/10.34306/ajri.v2i2.74>
- Wardani, D. N., Toenlioë, A. J., & Wedi, A. (2018). Daya tarik pembelajaran di era 21 dengan Blended Learning. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 13-18.